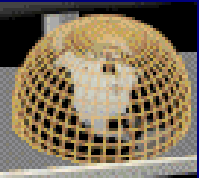


Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan

Wagiran
Pokja Gender Bidang Pendidikan DIY

*Disampaikan dalam Acara Sosialisasi Bahan Ajar
Responsif Gender SMP bagi Guru SD dan SMP di
Wisma LPP*

Tanggal 8 Oktober 2010





PENGARUSUTAMAAN GENDER BIDANG PENDIDIKAN

Merupakan strategi dasar untuk mencapai keadilan dan kesetaraan gender yang dilakukan dengan cara mengintegrasikan permasalahan gender ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan program, pemantauan dan evaluasi terhadap kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan nasional di berbagai bidang

INDIKATOR KESETARAAN GENDER

■ Akses dan Pemerataan Pendidikan

- Angka Partisipasi Sekolah (APS) 7 – 12 th, 13 – 15 th, 16 – 18 th, 19 – 24 th
- Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA, PT
- Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA, PT
- Angka Putus Sekolah
- Angka Buta Aksara penduduk dewasa (15 tahun ke atas)
- Angka mengulang kelas
- Angka putus sekolah
- Angka melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi
- Angka penyelesaian sekolah
- Angka bertahan
- Lain-lain isu gender *local spesific*

BEBERAPA MASALAH GENDER DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN

- 1. Mulai munculnya kecenderungan bahwa siswa laki-laki agak tertinggal dibandingkan dengan perempuan baik akses maupun prestasi akademiknya**
 - perlu menjaga bahwa anak perempuan tetap bersekolah dan memastikan bahwa anak laki-laki tidak drop out dari sistem persekolahan
 - perlu memastikan agar anak laki-laki maupun perempuan dari kelompok Q1 dan Q2 untuk dapat bersekolah
 - perlu memberi perhatian khusus agar anak laki-laki dan perempuan di desa untuk mendapat akses pendidikan yang makin serupa dengan akses sebayanya di daerah perkotaan
 - perlu dicari sebab tertinggalnya anak laki-laki dalam mengakses pendidikan (faktor budaya atau kemiskinan ???)

2. Mulai terlihat kecenderungan prestasi akademik anak laki laki tertinggal dari anak perempuan

→ perlu diperhatikan proses belajar mengajar yang memotivasi anak laki laki untuk belajar dengan lebih sungguh sungguh

→ perlu diperhatikan kemampuan guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pembelajaran termasuk pemahaman mengenai perbedaan kebutuhan secara spesifik siswa perempuan dan laki-laki

3. Masih tingginya buta aksara penduduk perempuan dibanding laki laki

→ perlu dilanjutkan pemihakan penyediaan pendidikan keaksaraan bagi perempuan buta aksara yang berusia 15 tahun → priotitas pada kelompok penduduk usia 25 – 44 tahun

FENOMENA

- “ Laki-laki berjuang mencari nafkah demi anak istri”
- Pilihan keluarga kurang beruntung memberikan prioritas bagi anak laki-laki untuk sekolah (*rate of return* lebih tinggi)
- Penghasilan pekerja perempuan berada pada persentile ke 69 terhadap laki-laki
- Semakin tinggi jenjang pendidikan pekerja semakin sempit perbedaan rata-rata penghasilan/upah perempuan dan laki-laki

Laki-laki banyak berkeahlian bidang teknologi dan industri yang nyata-nyata lebih produktif, sedangkan perempuan lebih memilih bidang-bidang kurang produktif (psikologi, administrasi, tatausaha, dan bidang sosial lainnya)

Teori Dasar Gender

- **Teori Kodrat Alam** (laki-laki sebagai pemburu, perempuan sebagai peramu)
- **Teori Kebudayaan** (gender sebagai akibat konstruksi budaya)
- **Teori Psikoanalisis Freud** (laki-laki dan perempuan memang berbeda secara psikologis)
- **Teori Fungsionalisme Struktural** (masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang terkait dan selalu mencari keseimbangan). Selama tidak ada gejolak maka pemilahan peran sosial berdasar jenis kelamin perlu dipertahankan
- **Teori Evolusi** (pembagian peran laki-laki dan perempuan tidak selamanya abadi, tetapi berkembang sesuai perkembangan)

Proses Budaya Penyebab Kesenjangan Gender

- Sifat Feminim dan Maskulin
- Pembagian Peran Publik dan Domestik
- Posisi mendominasi dan tersub-ordinasi


Dampak Negatif Pemilahan Peran Sosial


- Diskriminasi
- Eksploitasi
- Marginalisasi
- Sub-ordinasi
- Stereotype atau pelabelan
- Kekerasan
- Beban kerja berat dan panjang

Analisis Situasi

- Upah pekerja perempuan lebih rendah dari laki-laki, kecuali pada pegawai negeri
- Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin sempit kesenjangan dalam sistem pengupahan
- Sektor seperti angkutan, komunikasi, listrik, gas dan air bersih serta bangunan pengupahan sudah sensitif gender. Sektor yang masih bias gender adalah pertanian dan industri pengolahan (upah perempuan hampir setengah dari upah laki-laki)

- Angka melanjutkan lulusan SLTP ke SMK menunjukkan kesenjangan yang tinggi di pihak perempuan (stereotype keahlian teknologi lebih cocok untuk laki-laki)
- Angka melanjutkan ke PT: perempuan lebih suka ke LPTK sedangkan laki-laki di non LPTK
- Jurusan yang dipilih perempuan merupakan jurusan berkaitan dengan sektor domestik seperti tata boga, tata busana, tata rias dan yang sejenisnya

- 
- Proporsi jumlah peserta didik tidak seimbang menurut jurusan atau program studi pada jenjang menengah dan pendidikan tinggi (Ace Suryadi, 2004)
 - Laki-laki diasumsikan lebih kuat sehingga cocok masuk jurusan sains dan teknologi
 - Pemilihan program khususnya di SMK dikaitkan dengan pandangan masyarakat yang diasumsikan berdasarkan kecocokan antara program studi dengan jenis kelamin (pantas-tidak pantas)

- 
- Program studi yang dipersepsikan masyarakat kurang pantas untuk perempuan didominasi laki-laki seperti pertanian dan teknologi. Siswa perempuan lebih memilih jurusan Bisnis dan Manajemen meskipun jurusan tersebut jenuh dan tidak banyak dibutuhkan tenaga profesional dibidang tersebut
 - Hal yang sama terjadi dalam lingkup perguruan tinggi. Mahasiswi lebih memilih jurusan-jurusan manajemen, jasa dan transportasi, bahasa dan sastra serta psikologi

Sekolah Responsif Gender

Suatu sekolah yang baik aspek **akademik, sosial, lingkungan fisik** maupun **lingkungan masyarakatnya** memperhatikan secara seimbang baik kebutuhan spesifik untuk anak laki-laki maupun untuk anak perempuan



**SEKOLAH
BERWAWASAN
GENDER**

**MANAJEMEN
SEKOLAH**

Sistim Pengelolaan

Penataan Ruang

Pengelolaan Sarpras

**PROSES
PEMBELAJARAN**

Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran

Materi Pembelajaran

Penggunaan Bahasa

Interaksi Kelas

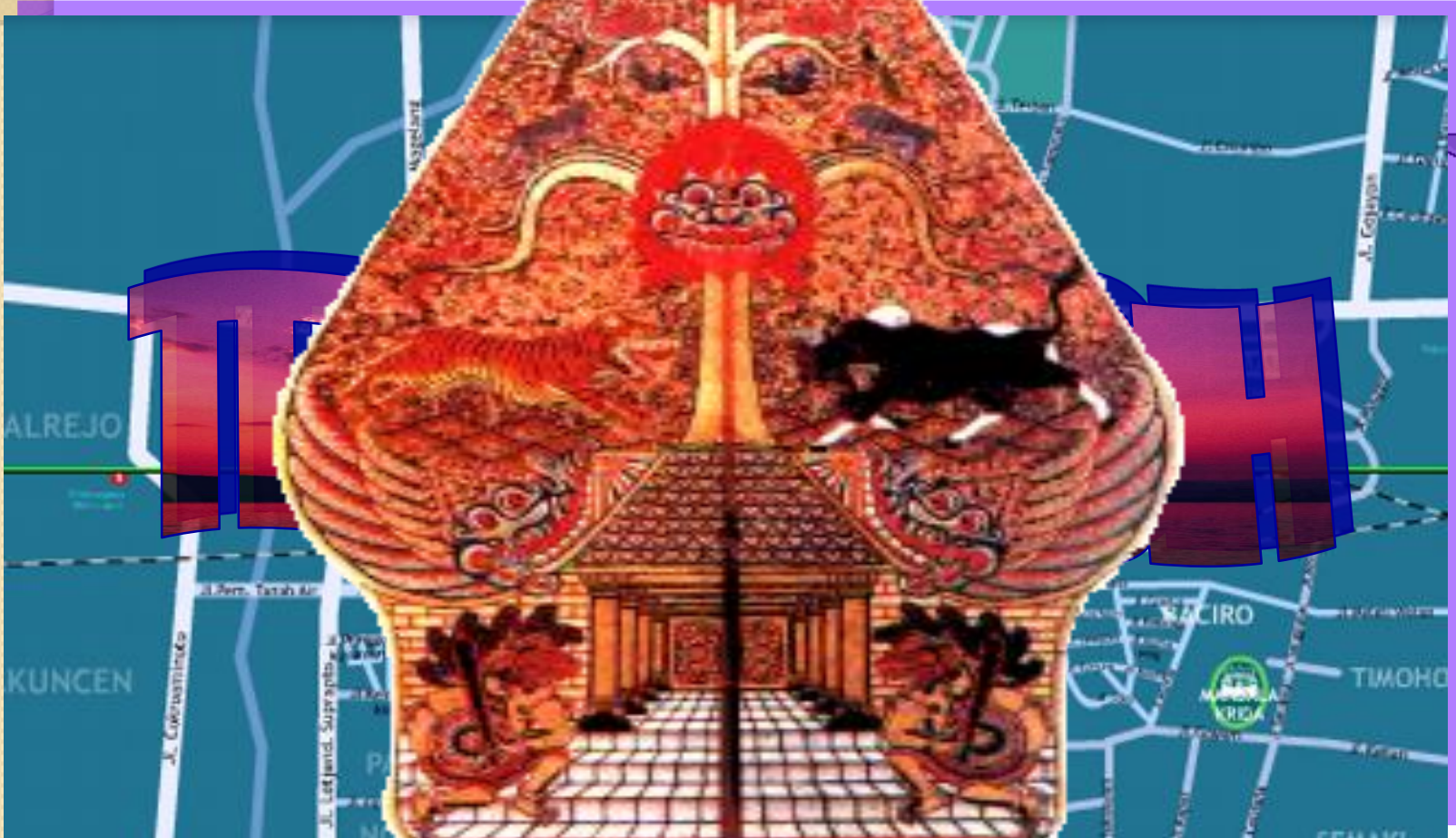
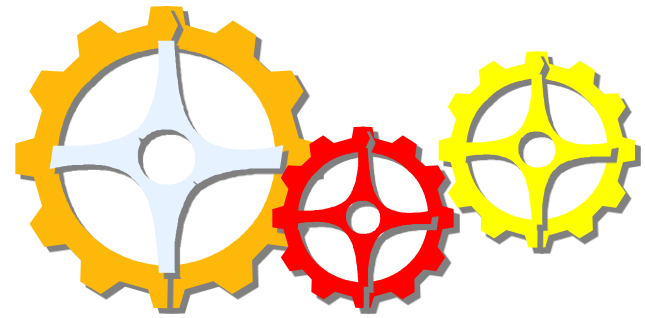
**PERAN SERTA
MASYARAKAT**

Komite Sekolah

Hubungan Guru dng Ortusis

Pengelolaan Pubertas

Pelecehan Seksual



T

H

